

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pelayaran, keselamatan kapal dan muatannya adalah aspek yang sangat penting dan tak bisa diabaikan. Salah satu elemen kunci dalam sistem keselamatan kapal kargo adalah pontoon atau penutup palka. *Hatch cover* berfungsi sebagai pelindung utama ruang kargo dari gangguan eksternal, seperti air laut, hujan, ombak, dan semprotan angin laut. Dengan pontoon yang tertutup dan terkunci dengan baik, muatan dalam palka dapat terhindar dari kerusakan akibat masuknya air dan kelembaban berlebih selama pelayaran. Dalam hal ini, pontoon tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik, tetapi juga sebagai komponen yang menjaga stabilitas dan integritas struktur kapal. (Alamsyah, Wira Setiawan, 2020) seperti kejadian yang saya alami selama melaksanakan peraktek laut di MV spil retno, situasi di kapal itu bermula pada saat bongkar muat di muara ketapang pada tanggal 16 oktober 2024 dikarenakan *crane trouble*, sehingga tidak bisa bongkar muat sedangkan saat posisi itu melaksanakan bongkar muat di in hold sehingga tutup pontoon tidak bisa di tutup dikarenakan crane tidak bisa di gunakan selama 2 hari, dari kejadian tersebut para perwira dek di harapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik dalam membawa kapal dan muatannya selamat sampai tujuan. Kapal ini milik PT Samudera pacific indonesia lines dengan panjang 119.9 meter dan lebar 25 meter. Dalam pelayaran tentunya akan di hadapi dengan berbagai kemungkinan resiko, dampak yang terjadi akibat dari kondisi hatch cover terbuka dan kapal kena gelombang besar, insiden ini dapat mengakibatkan situasi bahaya tambahan seperti air laut dapat masuk jumlah besar dan mengakibatkan kegagalan operasional mesin dan sistem kelistrikan, hal ini tentu saja berdampak sangat merugikan baik bagi crew kapal, perusahaan maut daerah lingkungan setempat, dampak yang terjadi akibat hatch cover terbuka sangat merugikan dari segi materi maupun lingkungan bahkan bisa berdampak korban jiwa, oleh sebab itu hatch cover terbuka harus bisa di hindari agar tidak berdampak merugikan.

Dalam menghindari kondisi tersebut di atas bisa dengan melakukan prosedur yang baik dan benar serta ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengetahui resiko yang terjadi dari setiap eksiden di kapal dan dapat mengatasinya,

Insiden kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja baik pada saat berlayar maupun sedang berlabuh jangkar ataupun kapal yang sedang bongkar muat di pelabuhan. Meskipun sudah dilakukan upaya yang maksimal terkadang kecelakaan masih dapat terjadi keadaan darurat dapat dipicu tidak berkerjanya sistem secara normal dan prosedural ataupun akibat gangguan alam. Seperti kejadian nyata yang penulis alami selama melaksanakan praktek laut atau prala di MV Spil Retno bermula pada saat MV Spil Retno voyage Jakarta-Pontianak yang dimana kapal akan berangkat lagi ke Ketapang pada tanggal 15 Oktober 2024 dalam melakukan penelitian mengenai kasus hatch cover terbuka di laut bebas banyak hal menarik dan dapat memberikan pelajaran bagi penulis khususnya dan bagi para navigator kapal agar insiden serupa tidak terulang kembali, sehingga penulis ingin membahas tentang terjadinya kapal container dengan hatch cover terbuka dan cara pencegahan agar tidak terjadi kembali demi untuk mencegah atau meminimalisir kerugian yang menjadi tanggungan oleh perusahaan, crew kapal dan lingkungan sekitar hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian dan mengambil judul analisis kapal berlayar di laut bebas dalam situasi pontoon terbuka di kapal container MV Spil Retno

Namun, dalam praktik operasional, terdapat beberapa situasi di mana kapal tetap melanjutkan pelayaran dengan *hatch cover* dalam kondisi terbuka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kerusakan pada sistem penutup, kebutuhan ventilasi untuk muatan tertentu, keterbatasan waktu saat di pelabuhan untuk menutup kembali pontoon, atau kelalaian dalam mengikuti prosedur keselamatan oleh kru kapal. Meskipun dalam beberapa kasus alasan-alasan tersebut mungkin dianggap wajar secara operasional, pelayaran dengan

hatch cover terbuka membawa risiko serius terhadap keselamatan pelayaran.

Risiko utama yang mungkin terjadi adalah masuknya air laut ke dalam ruang palka, yang dapat menyebabkan muatan menjadi basah, rusak, atau bahkan kehilangan fungsinya. Air yang masuk ke ruang muatan juga dapat menyebabkan efek permukaan bebas (*free surface effect*) yang mengganggu stabilitas kapal, berpotensi membuatnya oleng atau terbalik, terutama jika muatan tidak terikat dengan baik. Selain itu, struktur internal kapal akan mengalami percepatan korosi akibat kontak langsung dengan air laut, yang akan mempercepat kerusakan keseluruhan kapal. Dalam kondisi ekstrem, *hatch cover* yang terbuka juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan laut jika muatan yang bersifat kimia atau berbahaya tumpah ke laut karena tidak terlindungi. (Prastyaningrum, 2018)

Lebih jauh lagi, kondisi pontoon terbuka juga membuka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja bagi kru kapal, terutama saat berada di dekat ruang palka yang licin atau terbuka tanpa pengaman. Apabila kapal terkena gelombang besar secara mendadak, air dapat masuk dalam jumlah besar dan menyebabkan kegagalan operasional mesin atau sistem kelistrikan yang berada di dek bawah.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis risiko pelayaran kapal dalam kondisi pontoon terbuka. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai jenis risiko yang mungkin muncul, menganalisis tingkat kemungkinan dan dampaknya terhadap keselamatan kapal, muatan, dan lingkungan, serta memberikan rekomendasi strategi mitigasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh pelaku industri pelayaran. Dengan demikian, diharapkan tercipta sistem pelayaran yang lebih aman, efisien, dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas saat penulis menjalankan praktek laut di atas kapal, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah berikut :

1. Apa saja potensi risiko yang dapat timbul apabila kapal berlayar dalam

kondisi pontoon terbuka?

2. Sejauh mana tingkat kemungkinan terjadinya dampak dari masing-masing risiko terhadap keselamatan pelayaran dan perlindungan muatan?
3. Bagaimana langkah-langkah strategi pencegahan yang dapat diterapkan untuk menghindari terjadinya kondisi pontoon terbuka pada saat kapal berlayar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin di capai penulis sebagai acuan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut : dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis risiko yang berkaitan dengan pelayaran kapal dalam kondisi pontoon terbuka. Tujuan secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi resiko yang dapat timbul apabila kapal berlayar dalam kondisi *hatch cover* terbuka
2. Untuk mengetahui dampak apa yang di timbulkan apabila kapal berlayar dalam kondisi *hatch cover* terbuka
3. Untuk mengetahui tindakan yang di lakukan crew MV spil retno untuk menghindari terjadinya kondisi pontoon pada saat kapal berlayar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Instasi: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pelayaran dan keselamatan kapal, serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang mengkaji topik manajemen risiko maritim.
2. Manfaat bagi crew kapal: Menjadi panduan atau acuan bagi praktisi pelayaran, seperti nakhoda, perwira dek, operator pelabuhan, dan perusahaan pelayaran dalam mengelola risiko yang timbul ketika pontoon terbuka saat berlayar.
3. Manfaat bagi perusahaan: Memberikan masukan kepada instansi pemerintah atau regulator maritim dalam merumuskan kebijakan atau peraturan teknis tambahan guna memperkuat pengawasan keselamatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.4 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan analisis risiko kapal berlayar di laut bebas dalam kondisi pontoon terbuka di kapal container MV spil retno Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesa, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk menghasilkan pemahaman yang mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain jadi disimpulkan analisis adalah suatu usaha mengamati sesuatu yang dimana usaha ini dilakukan dengan metode tertentu.

2.1.1 Analisis

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018, hlm. 285) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

2.1.2 Risiko

Menurut Sugiyono (2019), risiko adalah ketidakpastian mengenai peristiwa masa depan yang bisa berdampak positif atau negatif pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian, risiko dapat merujuk pada kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan penelitian, seperti data yang tidak valid atau kesimpulan yang salah.

A. Risiko Berlayar

Dalam operasional kapal kontainer, keberadaan ponton sebagai penutup palka sangat penting untuk menjaga integritas struktural, daya apung, dan perlindungan terhadap muatan. Ketika kapal berlayar dalam keadaan ponton terbuka, baik karena kerusakan, kelalaian, atau alasan teknis tertentu, maka kapal berada dalam kondisi tidak ideal dan memiliki